

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Bahasa menjadi alat untuk melakukan komunikasi agar adanya sikap saling mengerti dan memahami maksud dan tujuan yang disampaikan. Kemampuan berbahasa Indonesia tentunya dapat ditingkatkan melalui kegiatan berlatih dan belajar yang terus-menerus.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan sejak dini. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan pada siswa pada umumnya saja, melainkan perlu diajarkan juga pada siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki hambatan dalam segi kognitif, emosi, ataupun fisik. Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan pendidikan bahasa Indonesia yaitu siswa tunarungu.

Siswa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Akibat ketunarunguannya, seseorang akan mengalami

permasalahan bahasa dan komunikasi yang kemudian akan berdampak pada perkembangan kognitifnya. Hal ini dikenal sebagai kondisi miskin bahasa karena mengalami hambatan dalam proses pemerolehan bahasa. Pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu proses pengembangan bahasa bagi siswa tunarungu.

Siswa tunarungu sangat memerlukan pendidikan bahasa Indonesia. Pendidikan bahasa akan menjadi salah satu pendukung agar bahasa siswa tunarungu dapat berkembang. Siswa tunarungu memerlukan bahasa agar dapat melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Tidak banyak siswa tunarungu yang dapat menguasai kemampuan bahasa lisan tetapi komunikasi juga dapat berlangsung melalui penggunaan bahasa tulis. Bahasa lisan dan bahasa tulis akan diperoleh melalui pendidikan Bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek yaitu aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, maka bahasa dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa tulis merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan untuk komunikasi. Bahasa tulis perlu memerhatikan fungsi gramatikal seperti penggunaan SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan) dalam penulisan. Bahasa tulis juga memiliki kaidah-kaidah penulisan diantaranya pemilihan dan penggunaan kata, tata bahasa, dan ejaan yang

sesuai dengan konteksnya. Penggunaan bahasa tulis bagi siswa tunarungu masih butuh perhatian khusus karena kondisi siswa yang tidak mengalami proses pemerolehan bahasa sehingga menyebabkan siswa tunarungu kesulitan dalam mengembangkan bahasa tulisnya. Kemampuan berbahasa bermula dari kemampuan mendengar sedangkan siswa tunarungu mengalami hambatan dalam hal tersebut. Sehingga dalam mengembangkan kemampuan bahasa tulis pada siswa tunarungu memerlukan media atau strategi pembelajaran yang mengandalkan kemampuan secara visual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB BC Cempaka Putih, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa tunarungu kelas IX SMP di SLB BC Cempaka Putih selalu ikut serta dalam kegiatan program literasi yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dalam program literasi, terdapat beberapa kompetisi yang salah satunya merupakan kompetisi menulis. Berdasarkan yang disampaikan oleh guru kelas IX, siswa – siswa tunarungu selalu mendapat juara dalam kegiatan kompetisi menulis.

Peneliti juga mendapat kesempatan melihat karya – karya berupa tulisan karangan siswa tunarungu. Hasil tulisan beberapa siswa menunjukkan penggunaan kata-kata yang sederhana dan struktur kata yang terbalik. Diketahui bahwa siswa tunarungu memiliki hambatan dalam kemampuan berbahasa baik secara reseptif dan ekspresif. Selain keliru

dalam penyusunan kalimat, dapat dilihat dari hasil karangan tersebut siswa hanya menggunakan kata-kata yang biasa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa tunarungu tidak jarang memiliki hambatan dalam penguasaan kosakata dan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Diah Puspita berjudul “Penguasaan Kosakata Dasar Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif” menyatakan bahwa penguasaan kosakata pada aspek kata benda yang bersifat konkret mendominasi penguasaan kosakata yang bersifat abstrak. Sedangkan, siswa kelas IX SMP diharapkan memiliki dan dapat menggunakan banyak kosakata dibandingkan dengan siswa sekolah dasar. Dengan ini, peneliti ingin meneliti permasalahan tentang penguasaan bahasa tulis siswa tunarungu kelas IX SLB BC Cempaka Putih untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahasa tulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia guna menyokong landasan guru membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Deskripsi Kemampuan Bahasa Tulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas IX di SLB BC Cempaka Putih”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas IX di SLB BC Cempaka Putih?
2. Bagaimana kemampuan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas IX di SLB BC Cempaka Putih?
3. Bagaimana kemampuan penggunaan ejaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas IX di SLB BC Cempaka Putih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan bahasa tulis siswa tunarungu meliputi penguasaan kosakata bahasa Indonesia, kemampuan menyusun kalimat bahasa Indonesia, dan kemampuan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas IX di SLB BC Cempaka Putih.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

##### 1. Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi orang-orang yang berada di bidang pendidikan khusus terkait dengan penguasaan bahasa tulis siswa tunarungu diantaranya penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, dan penggunaan ejaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX.

##### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

###### a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa tunarungu.

###### b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa tulisan untuk siswa tunarungu.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai kemampuan bahasa tulisan siswa tunarungu kelas IX.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan bahasa tulis yang dimiliki siswa tunarungu.